

## BAB II URAIAN TEORITIS

### A. Tinjauan Pustaka

Pendapatan meliputi semua sumber-sumber ekonomi yang diterima oleh perusahaan, dari transaksi penjualan barang dan penyerahan jasa ke pihak lain. Di dalam akuntansi, pendapatan diukur dengan jumlah kenaikan bruto dari aktiva atau berkurangnya utang (selain dari transaksi modal), atau kombinasi dari keduanya.

Statement of Financial Accounting Concept No. 6 memberikan definisi pendapatan sebagai arus masuk sebagai berikut:

Pendapatan adalah arus masuk atau kenaikan-kenaikan lainnya dan nilai harta suatu satuan usaha atau penghentian hutang-hutangnya (atau kombinasi dari keduanya) dalam suatu periode akibat dari penyerahan atau produksi barang-barang, penyerahan jasa-jasa atau aktivitas-aktivitas lainnya yang membentuk operasi utama atau sentral yang berlanjut terus dari satuan usaha tersebut. (Nugroho Widjayanto, 1999:123)

Defenisi lain diberikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam pernyataan Standart Akuntansi Keuangan No. 23 yang berbunyi:

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. (IAI, 2002 :23,2)

Defenisi ini menyatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi dan bukan berasal dari penanaman modal pemilik.

Dalam pendekatan arus masuk perlu ditegaskan, arus masuk mana yang dianggap sebagai pendapatan dan arus masuk mana yang bukan pendapatan. Kenaikan aktiva dan penurunan piutang dapat disebabkan berbagai faktor dimana pendapatan adalah salah satu dari faktor tersebut. Standart Akuntansi Keuangan No. 23 menjelaskan hal ini sebagai berikut:

Pendapatan tersebut hanya terdiri dari arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima oleh perusahaan itu untuk dirinya sendiri. Jumlah yang ditagih

atas pihak ke tiga, seperti pajak pertambahan nilai, bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir kedalam perusahaan dan tidak mengakibatkan kabaikan ekuitas, dan karena itu harus dikeluarkan dari pendapatan. (IAI, 2002: 23.3)

Pendekatan arus keluar lebih menitik beratkan pada penciptaan barang dan jasa tersebut kepada konsumen. Berdasarkan pendekatan arus keluar timbulnya pendapatan diawali dengan adanya proses penciptaan barang dan jasa tersebut akan dikeluarkan dari perusahaan melalui penjualan penyerahan.

## B. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan

Pendapatan suatu perusahaan diperoleh sepanjang tahap siklus operasi yaitu saat pesanan, produksi, penjualan dan penagihan. Seperti dalam perusahaan jasa, proses penciptaannya dimulai dari pembuatan persetujuan pemberian jasa sampai terjadinya proses penagihan atas balas jasa. Yang merupakan masalah sekarang ini adalah terletak pada dimana saat yang tepat untuk melakukan pengakuan suatu pendapatan tersebut sebagai pendapatan tersebut sebagai pendapatan bagi perusahaan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Menurut Alfonsus S. (1994 :30) ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi agar pendapatan dapat diakui yaitu:

1. Proses menghasilkan barang dan jasa telah selesai atau hamper selesai.
2. Pertukaran telah terjadi.
3. Transaksi atau kejadian yang menghasilkan pendapatan memiliki tingkat kepermanenan yang tinggi.

Siklus penciptaan barang dan jasa haruslah diselesaikan terlebih dahulu atau telah mendekati penyelesaian sehingga produk itu benar-benar menjadi milik perusahaan. Bila pertukaran tersebut bersifat permanen yang didukung oleh bukti yang kuat bahwa transaksi pertukaran telah terjadi, pada saat itu pendapatan telah dapat diakui.

Pengakuan pendapatan selama berlangsungnya proses produksi untuk kontrak jangka panjang dapat dibenarkan atas pertimbangan bahwa harga total dari kontrak

sebelumnya dalam jumlah yang lebih pasti dan ketidakpastian tentang pengakuan pendapatan selama berlangsungnya proses produksi menghendaki perhatian pada dua aspek, yaitu:

1. Pada waktu-waktu tertentu adanya kesulitan untuk menentukan harga jual produk yang sudah diselesaikan hingga saat tertentu tiba.
2. Biaya total dari proyek yang akan dilaksanakan mungkin mengalami kesulitan untuk menentukan ketidakpastiannya.

Untuk itu ada dua metode yang lazim digunakan oleh perusahaan kontraktor yaitu:

### **1. Metode Persentase Penyelesaian.**

Suatu perusahaan yang akan menggunakan metode persentase penyelesaian dalam mengakui pendapatan haruslah mematuhi kondisi-kondisi yang diidentifikasi oleh *Construction Contractor Guide Committee of Accounting Standart Devision*, yaitu:

1. Taksiran yang dapat diandalkan dapat dibuat untuk kemajuan penyelesaian pendapatan dan biaya kontrak.
2. Kontrak harus dapat menetapkan dengan jelas pelaksanaan hak mengenai barang-barang atau jasa-jasa yang akan disediakan dan diterima oleh para pihak pemakai barang atau jasa tersebut, kepentingan yang akan ditukarkan dan cara, serta syarat-syarat penyelesaian.
3. Pembeli dapat diharapkan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban menurut kontrak.
4. Kontrak dapat diharapkan untuk melaksanakan kewajiban sesuai dengan kontrak. (Nugroho Widjayanto, 1999 : 312)

Bagian proporsional dari pendapatan dan beban yang berkaitan diakui sejalan dengan kemajuan penyelesaian pembangunan. Dengan demikian laba rugi dapat dihitung meskipun pelaksanaan proyek belum diselesaikan seluruhnya.

### **2. Metode Kontrak Selesai**

Metode ini mengakui pendapatan pada saat kontrak selesai dikerjakan. Biaya-biaya yang terjadi dalam pekerjaan dilaksanakan diakumulasi dimasukkan kedalam

perkiraan Bangunan Dalam Pelaksanaan, sedangkan uang muka yang diterima dari pemberi kerja dikreditkan ke rekening Uang Muka Proyek. Jadi selama pelaksanaan pekerjaan, perusahaan tidak dapat mengakuinya sebagai pendapatan.

Metode kontrak selesai hanya digunakan jika suatu perusahaan mempunyai kontrak-kontrak jangka pendek, apabila kondisi-kondisi untuk menggunakan akuntansi persentase penyelesaian tidak dipenuhi atau jika ada ketidakpastian yang melekat dalam kontrak diluar resiko-resiko usaha yang normal.

Kebaikan-kebaikan metode kontrak:

1. Pengakuan laba dilakukan jika pekerjaan benar-benar telah diselesaikan seluruhnya.
2. Tidak perlu membuat taksiran untuk menentukan biaya yang akan dikeluarkan untuk menyelesaikan kontrak.
3. Laba yang akan diakui perusahaan merupakan laba yang diperoleh perusahaan.

Kelemahan-kelemahan metode kontrak selesai:

Jika pelaksanaan penyelesaian kontrak memakan waktu lebih dari satu periode, maka akan timbul suatu kejanggalan pada periode dimana pekerjaan belum diselesaikan. Pada periode tersebut biaya-biaya yang telah dikeluarkan dan pendapatan belum diakui, sehingga daftar laba rugi akan memuat laba yang kekecilan. Sedangkan untuk periode pekerjaan telah diselesaikan, perusahaan akan memperoleh laba yang terlalu besar dan biaya yang terlalu kecil. Hal ini menyebabkan akan sulitnya diketahui laba perusahaan secara teratur berdasarkan usaha produksi dan dapat memberikan informasi yang menyesatkan.

### C. Pengertian Beban

Istilah beban (*expense*) seringkali diartikan sama dengan biaya (*cost*). Secara umum keduanya punya kesamaan, namun secara khusus keduanya punya perbedaan, seperti yang didefinisikan oleh Robert T. Spouse dan Maurice Montz (1996 : 25) sebagai berikut:

Biaya adalah suatu nilai tukar, prasyarat atau pengorbanan yang dilakukan pada tanggal perolehan dinyatakan dengan pengurangan kas atau aktiva lainnya pada saat ini atau dimasa yang akan datang.

Mereka juga mendefenisikan beban sebagai berikut:

Beban adalah pengurangan aktiva netto akibat jasa-jasa ekonomi untuk menciptakan pendapatan atau karena pengenaan pajak oleh badan-badan pemerintah. Beban dihitung menurut jumlah penggunaan aktiva dan bertambah kewajiban yang berkaitan dengan produksi, pengiriman barang serta pemberian jasa dalam arti terluas. Beban mencakup semua biaya yang habis terpakai (expired) yang dapat dikurangi dari pendapatan. (Matz dan Milton, 1996 : 25)

#### **D. Pengakuan dan Pengukuran Beban**

Unsur-unsur yang ada dalam penentuan laba adalah pengakuan dan pengukuran pendapatan yang dihubungkan dengan pengakuan dan pengukuran beban, jadi berdasarkan prinsip penandingan maka biaya yang dipertemukan dengan pendapatan. Kesulitan dalam mempertemukan biaya dan pendapatan, antara lain adanya biaya-biaya yang tidak jelas hubungannya dengan pendapatan, seperti biaya administrasi dan umum, biaya pemasaran lain-lain.

Biaya-biaya yang memiliki hubungan yang jelas dengan pendapatan akan mudah dipertemukannya. Hal ini jelas dikatakan oleh Zaki Baridwan (1994 : 11) sebagai berikut:

Biaya produksi seperti, biaya bahan baku, upah langsung dan biaya produksi tidak langsung, mempunyai hubungan jelas dengan pendapatan, sehingga dapat dengan mudah dipertemukan.

Kesulitan lain adalah dalam hal biaya-biaya yang mempunyai masa manfaat untuk beberapa periode. Biaya-biaya seperti ini dialokasikan untuk masing-masing periode sesuai dengan pengakuan pendapatannya.

Sedangkan untuk pengakuan biaya kontrak produksi, seperti yang dinyatakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2002 : 34.6) dalam Standart Akuntansi Keuangan adalah sebagai berikut:

Bila hasil (out come) kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca (percentage of completion) Taksiran rugi (expected loss) pada kontrak konstruksi tersebut harus diakui sebagai beban.

Jadi jelas bahwa pengakuan beban sangat penting artinya dalam hubungannya dengan pengakuan dan beban pengukuran dan pengukuran pendapatan yang pada akhirnya akan berpengaruh dalam penentuan laba.